

## **Pelatihan Virtual Tour Bagi Pegiat Desa Wisata Di Kabupaten Pemalang**

### ***Virtual Tour Training for Tourism Village Activist in Pemalang District***

Irwan Tamrin<sup>1</sup>, Reza Permadi<sup>1</sup>, Suryo Sumarahadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana  
Universitas Padjajaran

<sup>2</sup>Caventer Indonesia

Korespondensi: I. Tamrin, [irwantamrin.wsi@gmail.com](mailto:irwantamrin.wsi@gmail.com)

Naskah Diterima: 18 Maret 2021. Disetujui: 9 Juli 2021. Disetujui Publikasi: 11 Januari 2022

**Abstract.** Tourism villages have an important role in the development of Indonesian tourism. However, the conditions of the Corona Covid-19 Virus pandemic that occurred globally had a significant impact on the tourism industry including tourist villages in Kabupaten Pemalang which also felt the impact of this pandemic. In an effort to rise from this condition, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pemalang in collaboration with Caventer Indonesia held a Virtual Tour Training for Tourism Villages. This training aims to improve the ability of tourism village activists in Kabupaten Pemalang in promoting their tourism village through virtual tours. By using the methods of presentation, question and answer, group discussion and field practice, it was found that the participants can understand with the material that presented and realized that the virtual tour could be used as promotion media for their tourism village during this pandemic.

**Keywords:** *Virtual tour, training, communities-based service, tourism village promotion.*

**Abstrak.** Desa wisata memiliki peranan penting dalam perkembangan pariwisata Indonesia. Namun kondisi pandemic Virus Corona Covid-19 yang terjadi secara global berdampak secara signifikan terhadap industri pariwisata termasuk desa wisata di Kabupaten Pemalang yang ikut merasakan dampak pandemic ini. Sebagai upaya untuk bangkit dari kondisi ini pihak Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pemalang bekerjasama dengan Caventer Indonesia mengadakan kegiatan Pelatihan Virtual Tur Bagi Desa Wisata. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pegiat desa wisata di Kabupaten Pemalang dalam mempromosikan desa wisatanya masing-masing melalui virtual tour. Dengan menggunakan metode presentasi, tanya jawab, diskusi kelompok serta praktek lapangan, didapatkan hasil bahwa peserta dapat memahami materi-materi yang telah disampaikan dan menyadari bahwa virtual tour dapat dijadikan sebagai sarana promosi bagi desa wisata mereka selama kondisi pandemic ini.

**Kata Kunci:** *Wisata virtual, pelatihan, pengabdian kepada masyarakat, promosi desa wisata.*

### **Pendahuluan**

Kondisi Pandemi Virus Corona Covid-19 yang terjadi secara global mengakibatkan industri pariwisata sebagai sektor yang dinilai paling terdampak. Pembatasan Sosial Berskala Besar yang diberlakukan oleh Pemerintah memaksa masyarakat untuk tetap berada dirumah demi meredam penyebaran virus ini. Alhasil terdapat banyak destinasi pariwisata yang terpaksa menutup lokasi wisatanya sebagai bentuk dukungan terhadap keputusan Pemerintah. Kondisi ini

tentu saja berimbang terhadap pemasukan dan keberlangsungan daya tarik wisata tersebut beserta para pelaku usaha wisata yang terlibat didalamnya. Termasuk juga keberlangsungan kegiatan di desa wisata yang sedang digalakkan oleh Pemerintah sebelum Pandemi Virus Corona Covid-19 ini terjadi.

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai kawasan pedesaan yang dipergunakan untuk tujuan wisata dengan menyajikan alam dan budaya masyarakatnya sebagai daya tarik wisata (Andayani dkk., 2017). Desa wisata dinilai menjadi sarana yang sangat efektif dalam rangka memperkenalkan serta memberi peluang yang sebesar-besarnya kepada masyarakat pedesaan untuk dapat memahami esensi dunia pariwisata serta menikmati hasil dari kepariwisataan itu sendiri (Hermawan, 2016) terutama bagi Indonesia yang memiliki potensi wisata yang beragam baik dari segi alam, budaya maupun buatan (Faulkner, 2003). Namun saat ini desa wisata juga menjadi salah satu pihak yang merasakan dampak dari pandemic Covid-19 ini. Taufik & Ayuningtyas (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwa usaha pariwisata yang berfokus pada kunjungan wisatawan seperti perhotelan dan desa wisata adalah termasuk dalam bidang usaha yang terkendala perkembangannya bahkan mengalami penurunan selama pandemi Covid-19.

Kabupaten Pemalang yang memiliki 27 Desa Wisata juga merupakan salah satu daerah yang merasakan dampak penurunan dari sector pariwisata. Berada dilintasan jalur pantai utara diantara Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pekalongan, Pemalang adalah Kabupaten yang sedang berusaha keras untuk mengangkat potensi daerahnya melalui pariwisata. Pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menjadi tumpuan Kabupaten Pemalang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di daerah yang berada di kaki Gunung Selamet tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Rusyidi & Fedryansah (2019) didalam penelitiannya bahwa pembangunan pariwisata yang berbasis masyarakat (*community based tourism*) dan berkelanjutan (*sustainable tourism*) harus sesuai dengan keadaan alam, sosial, dan budaya masyarakat dengan tetap memperhatikan keberlangsungan faktor-faktor tersebut serta menitikberatkan pada pemberdayaan, pencapaian kesejahteraan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pandemi virus Corona tidak menyurutkan niat Kabupaten Pemalang untuk mengangkat potensi wisata daerahnya melalui pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata. Kondisi sepi pengunjung justru dimanfaatkan oleh Pemerintah Kabupaten Pemalang melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM pelaku wisata berbasis masyarakat di daerahnya. Karena SDM yang berkualitas mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan hidup dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan (Nofiyanti dkk., 2018) termasuk dibidang teknologi informasi dan komputer yang dapat mendukung kebutuhan dan menambah kemampuan masyarakat desa (Kurniawan dkk., 2021).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kabupaten Pemalang adalah dengan mengadakan Pelatihan Virtual Tour Bagi Pengelola Desa Wisata di Kabupaten Pemalang. Virtual Tour adalah simulasi perjalanan dari dan menuju destinasi pariwisata yang dilakukan secara virtual. Virtual tour biasanya terdiri dari urutan video 360 atau serangkaian gambar diam (Cho dkk., 2002). Virtual tour juga dapat menggunakan unsur multimedia lainnya untuk mendukung penayangan virtual tour tersebut seperti efek suara, musik, narasi, dan teks (Jan dkk., 2009) dan berbagai macam efek teknologi lainnya untuk meningkatkan kualitas pengalaman virtual (Choi dkk., 2018). Virtual tour ini merupakan pengalaman baru yang sedang menjadi tren dimasa pandemic di Indonesia. Transformasi digital yang

berada disekitar kita telah menciptakan peluang bagi beragam industry untuk berkembang termasuk peningkatan pengalaman berwisata (Tom Dieck & Jung, 2018). Bahkan virtual tour dapat menjawab rasa ingin tahu wisatawan terhadap destinasi pariwisata yang disajikan secara daring melalui aplikasi video conference (Irwan dkk., 2020).

Dengan menghadirkan narasumber dari Caventer Indonesia, sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pemberdayaan masyarakat melalui seni, budaya dan ekowisata, diharapkan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan pegiat desa wisata di Kabupaten Pemalang dalam mempromosikan desa wisatanya masing-masing melalui virtual tour.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan Virtual Tour bagi desa wisata di Kabupaten Pemalang ini dilakukan pada tanggal 14 – 15 Oktober 2020 bertempat di salah satu daya tarik wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Pulosari yaitu Bukit Tangkeban.

**Khalayak Sasaran.** Kegiatan ini dilaksanakan di AR Café – Bukit Tangkeban yang memiliki daya tampung hingga 60 orang namun hanya diisi dengan peserta berjumlah 30 orang yang berasal dari 15 desa wisata di Kabupaten Pemalang dengan perwakilan masing-masing desa sebanyak 2 orang. Hal ini dilakukan untuk mengikuti protocol Kesehatan yang diterapkan guna mencegah penyebaran semenjak adanya pandemic virus corona. Penempatan posisi meja yang berjarak juga dilakukan dalam rangka memastikan jarak aman sesuai dengan protocol kesehatan tersebut.

**Metode Pengabdian.** Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 4 metode dimana observasi dan pengamatan dilakukan secara langsung selama kegiatan pelatihan tersebut. Adapun metode yang digunakan yaitu : (1) Presentasi, merupakan pemaparan materi yang diberikan oleh narasumber. (2) Tanya jawab, dimana peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang diberikan. (3) Diskusi kelompok, yaitu proses pembahasan yang dilakukan secara berkelompok Serta (4) Praktek lapangan untuk mencoba secara langsung pengaplikasian materi yang sudah disampaikan oleh narasumber.

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan pada kegiatan pengabdian ini adalah kemampuan para pegiat desa wisata di Kabupaten Pemalang dalam memahami pemanfaatan teknologi informasi dengan menyelenggarakan kegiatan Virtual Guided Tour secara mandiri. Sebanyak 85% peserta yakin dapat membuat paket virtual tour untuk desanya masing-masing. Untuk itu di akhir kegiatan pelatihan, dilakukan ujicoba pembuatan konten virtual tour. Hasilnya sebanyak 90% peserta dinyatakan telah menguasai materi pembuatan konten virtual tour dan tertarik untuk bekerja sama dengan beberapa platform penyedia jasa Virtual Guided Tour.

**Metode Evaluasi.** Sebelum pelaksanaan pelatihan, para peserta sama sekali tidak tahu mengenai Virtual Tour. Bahkan beberapa produk dalam teknologi informasi yang dapat digunakan secara gratis untuk menyelenggarakan tur virtual (contoh: Google Tour Creator) serta bisa dioptimalkan pula untuk pemasaran (contoh: Google Maps). Hal ini diketahui dari angket yang disebar kepada peserta sebelum kegiatan pelatihan. Barulah mereka ketahui manfaat lainnya saat pelatihan dilaksanakan. Setelah kegiatan pelatihan selesai, penulis melakukan penyebaran angket kembali kepada peserta yang mewakili 15 desa wisata yang mengikuti kegiatan pelatihan virtual tour tersebut. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pendapat para peserta mengenai kegiatan pelatihan tersebut. Metode wawancara juga dilakukan kepada 3 orang pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dari Desa Sikasur, Desa Bulakan dan Desa Gunung

Sari untuk memperkaya dan memperkuat data didalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan evaluasi juga dilakukan pasca pelaksanaan Virtual Tour untuk dapat dijadikan sebagai pembelajaran dan perbaikan kedepannya.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pemaparan Materi

Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi dalam bentuk presentasi kepada peserta. Namun sebelum melakukan presentasi, narasumber melakukan observasi awal mengenai ketersediaan konten virtual 360 yang dapat diakses secara umum melalui google gambar. Tahapan ini diperlukan untuk mengetahui apakah nantinya peserta perlu membuat konten baru atau cukup menggunakan konten yang sudah ada untuk menyelenggarakan kegiatan wisata virtual di Pemalang. Setelah didapatkan data yang cukup, tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi pelatihan dalam bentuk slide power point agar dapat dengan mudah dipahami oleh para peserta.

Penyampaian materi pertama yaitu tentang penggunaan virtual tour sebagai media promosi dan alternatif berwisata dimasa pandemic disampaikan oleh Suryo Sumarahadi yang merupakan Community Manager Caventer Indonesia. Dalam materi ini disampaikan bagaimana virtual tour dapat menggugah keinginan wisatawan untuk mau menjelajahi destinasi pariwisata dengan daya tariknya walaupun dilakukan secara virtual atau online via internet. Disampaikan oleh narasumber bahwa walaupun tidak dapat menggantikan pengalaman berwisata secara actual, namun wisata virtual dapat mengobati kerinduan wisatawan untuk bisa berwisata dimasa pandemic Covid-19 ini.



Gambar 1. Penyampaian materi penggunaan virtual tour sebagai media promosi dan alternatif berwisata dimasa pandemic

Penyampaian materi selanjutnya diberikan oleh Reza Permadi tentang penggunaan aplikasi untuk mendukung konten pelaksanaan virtual tour. Dalam materi ini diinformasikan tentang aplikasi-aplikasi yang dimiliki oleh Google untuk membuat rute virtual tour yaitu Google Maps, Google Earth dan Google Tour Creator dan diberikan gambaran bagaimana cara membuat konten virtual tour. Semua aplikasi ini bisa diakses secara gratis sehingga memudahkan peserta dalam membuat konten virtual tour nantinya.

Pada sesi ini peserta mempraktekan secara langsung menggunakan laptop dan handphone masing-masing dengan dipandu oleh narasumber secara step by step dengan cara melihat langsung dari layar infokus. Narasumber juga menayangkan video pelaksanaan virtual tour dari platform YouTube yang sudah dilakukan oleh Narasumber sebagai contoh dan tutorial bagi peserta pelatihan.

Narasumber juga menyampaikan bahwa inti dari pembuatan konten virtual tour adalah bergantung pada narasi yang disampaikan oleh virtual guide dan kreativitas pembuat konten virtual tour dalam menjadikan penayangannya menarik untuk disaksikan.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang penggunaan aplikasi untuk mendukung konten pelaksanaan virtual tour dan cara membuat rute virtual tour

## **B. Sesi Tanya Jawab**

Guna mencapai sasaran yang diharapkan, diadakan sesi tanya jawab agar peserta dapat semakin memahami materi yang disampaikan oleh narasumber. Tidak terdapat banyak pertanyaan pada sesi tanya jawab ini. Namun akhirnya terdapat satu pertanyaan yang peserta yang berasal dari Desa Sikasur yaitu apakah untuk pembuatan konten virtual tour diperlukan kamera khusus. Ternyata pertanyaan ini juga menjadi pertanyaan yang sama yang ingin ditanyakann oleh beberapa peserta dari desa lain.

Kemudian narasumber menjawab bahwa tidak diperlukan kamera khusus dalam pembuatan konten virtual tour. Cukup menggunakan kamera yang terdapat di smartphone masing-masing. Pertanyaan ini sekaligus juga menjadi alat ukur bagi narasumber tentang pengetahuan peserta terhadap kegiatan virtual tour karena umumnya peserta belum pernah terbayang melakukan kegiatan atau pembuatan konten virtual tour.

### C. Diskusi Kelompok

Sesi selanjutnya dilakukan dimalam hari setelah makan malam yaitu *Forum Group Discussion* (FGD) yang diadakan di teras AR Café. Pada kesempatan ini hadir perwakilan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pandeglang sebagai pelaksana kegiatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Peralang serta Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Peralang. Diskusi terasa cair karena malam itu hampir seluruh desa menyampaikan permasalahan dan kendala yang mungkin akan dihadapi oleh desa masing-masing jika ingin mengadakan kegiatan virtual tour terutama dimasa pandemic. Para peserta menunjukkan antusiasnya untuk bisa segera mempraktekan pembuatan konten virtual tour di esok hari karena mereka memahami bahwa virtual tour merupakan salah satu cara untuk mengenalkan daya tarik wisata yang ada di desa mereka agar lebih banyak dikenal orang.



Gambar 3. Kegiatan diskusi santai dalam bentuk Forum Group Discussion yang diadakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Peralang antara peserta dengan para Organisasi Perangkat Daerah lainnya.

Dalam diskusi ini penulis juga diminta pendapatnya oleh Suryo Sumarahadi yang menjadi moderator dalam kegiatan diskusi untuk berbagi pengalaman penulis sebagai Juri Lomba Desa Wisata Tingkat Nasional yang diadakan oleh Kementerian Desa & PDTT pada tahun 2019 lalu untuk memotivasi para peserta. Dalam diskusi ini penulis mencoba untuk mengobservasi dan mengidentifikasi permasalahan apa saja yang dimiliki oleh desa wisata di Kabupaten Peralang serangkaian tanya jawab yang ditujukan kepada peserta pelatihan. Penulis juga berusaha meyakinkan peserta bahwa daya Tarik wisata alam yang dimiliki oleh Kabupaten Peralang bisa menjadi kekuatan untuk menjadikan Peralang sebagai destinasi favorit ketika

pandemic sudah usai nanti dan pariwisata sudah Kembali berjalan dengan normal. Pada kegiatan FGD ini juga tercapai kesepakatan untuk mengupayakan penyelenggaraan kegiatan virtual tour yang sepenuhnya dilakukan oleh para pegiat desa wisata di Kabupaten Pematang Jaya sebagai alat ukur keberhasilan program pelatihan ini.

#### **D. Workshop**

Keesokan harinya pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan praktek lapangan membuat konten 360 ke tempat pengolahan kopi Gurilang Gunungsari di Desa Wisata Pulosari. Di tempat ini peserta pelatihan tidak hanya belajar membuat konten 360 dengan menggunakan handphone tetapi peserta juga diajarkan membuat narasi yang baik sebagai bahan untuk story telling ketika mejadi virtual tour guide. Sejarah masyarakat Dusun Gunungsari yang sudah bertani kopi sejak jaman dahulu menjadi daya tarik sejarah untuk diceritakan kepada peserta virtual tour nantinya.



Gambar 4. Penyampaian story telling tentang wisata kopi

Dari tempat pengolahan kopi Gurilang, peserta pelatihan dibawa ke tempat berikutnya yaitu menuju ke Desa Wisata Mendelem. Setelah makan siang peserta melanjutkan praktek pembuatan konten 360 di desa yang memiliki daya Tarik wisata minat khusus Via Ferrata ini. Via Ferrata adalah sebuah rute wisata olahraga yang terletak di hutan dan pegunungan dengan dinding batu vertikal yang dilengkapi dengan tangga, rantai, bendungan buatan, jembatan, dan elemen tetap lainnya serta memiliki kabel baja (kabel pengaman) sepanjang jalan yang memungkinkan pengguna untuk mengamankan kegiatan mereka dan menghindari kemungkinan terjatuh (Sánchez, 2010).

Menjelang sore hari kegiatan pelatihan virtual tour ditutup dengan melakukan evaluasi dan penyerahan hasil pembuatan konten virtual tour yang dibuat oleh peserta selama pelatihan berlangsung. Secara umum kegiatan pelatihan ini dinyatakan berjalan lancar dan memenuhi harapan DisParPoRa Kabupaten Pemalang sebagai penyelenggara. Hal ini dapat dilihat dari antusias peserta yang secara aktif mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir acara.

#### **E. Keberhasilan Kegiatan**

Dari hasil praktek lapangan, terdapat sebanyak 90% peserta yang menyatakan sudah bisa membuat konten virtual tour. Sementara 10% peserta lainnya menyatakan belum begitu menguasai dan masih memerlukan latihan lanjutan yang bisa mereka lakukan setelah kegiatan ini. Namun pelatihan ini dinyatakan memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi oleh berbagai pihak di Kabupaten Pemalang karena dibuktikan dengan kemampuan para pegiat Desa Wisata Nanas Madu Pemalang dalam melaksanakan kegiatan Virtual Tour Surga Tersembunyi yang didukung sepenuhnya oleh Kemenparekraf/Baparekraf RI pada tanggal 7 Februari 2021 dimana acara tersebut dapat diakses secara langsung melalui kanal YouTube Kemenparekraf/Baparekraf RI.



Gambar 5. Flyer Virtual Tour Surga Tersembunyi

## Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Caventer Indonesia di Kabupaten Pemalang ini dapat disimpulkan bahwa para pegiat desa wisata dinyatakan telah berhasil memahami dan menguasai konsep kegiatan Virtual Tour dan merasakan manfaat yang didapat akan materi yang disampaikan dalam kegiatan Pelatihan Virtual Tour. Disamping itu para stakeholder pariwisata di Kabupaten Pemalang juga menyetujui bahwa kegiatan virtual tour dapat dijadikan sebagai sarana promosi bagi desa wisata mereka dimasa pandemic ini.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pihak Pemerintah Kabupaten Pemalang melalui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pemalang sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan juga kepada pihak Caventer Indonesia yang telah membantu melakukan pendampingan desa wisata di Kabupaten Pemalang serta KOMPAK Indonesia sebagai mitra dalam pengembangan masyarakat di wilayah Jawa Tengah.

## Referensi

- Andayani, Istri, A. A., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah (studi di desa wisata Penglipuran Bali. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Volume 23 (No. 1), 1–16.
- Cho, Y. H., Wang, Y., & Fesenmaier, D. R. (2002). Searching for experiences: The web-based virtual tour in tourism marketing. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 12(4), 1–17. [https://doi.org/10.1300/J073v12n04\\_01](https://doi.org/10.1300/J073v12n04_01)
- Choi, Y., Hickerson, B., & Lee, J. (2018). Investigation of the technology effects of online travel media on virtual travel experience and behavioral intention. *Journal of Travel and Tourism Marketing*, 35(3), 320–335. <https://doi.org/10.1080/10548408.2017.1340224>
- Faulkner, B. (2003). Tourism Development Options In Indonesia And The Case Of Agro-Tourism In Central Java. In *Embracing and Managing Change in Tourism* (pp. 237–256). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203360491-23>
- Irwan, Khadijah, U.L., & Tahir, R. (2020). Memperkenalkan Pariwisata Budaya Dan Heritage Kepada Generasi Muda Melalui Virtual Tour Ke Pulau Penyengat. *Sosial Budaya*, 17(2), 133–140. <https://doi.org/10.24014/sb.v17i2.11010>
- Jan, D., Roque, A., Leuski, A., Morie, J., & Traum, D. (2009). A virtual tour guide for virtual worlds. *Lecture Notes in Computer Science (Including Subseries Lecture Notes in Artificial Intelligence and Lecture Notes in Bioinformatics)*, 5773 LNAI, 372–378. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-04380-2\\_40](https://doi.org/10.1007/978-3-642-04380-2_40)
- Kurniawan, R., Puriza, M.Y, & Arkan, F. (2021). Membangun Sistem Informasi Desa untuk Pelayanan Publik Prima Berbasis Cloud Server di Desa Pagarawan Kabupaten Bangka. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2). <https://doi.org/10.20956/pa.v5i2.7793>
- Nofiyanti, F., Sulartiningrum, S., & Fitriana, R. (2018). Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata Cikolelet Serang Banten. *Jurnal SOLMA*, 7(2), 176. <https://doi.org/10.29405/solma.v7i2.2228>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis

dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21.  
<https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>

Tom Dieck, M. C., & Jung, T. (2018). A theoretical model of mobile augmented reality acceptance in urban heritage tourism. *Current Issues in Tourism*, 21(2), 154–174. <https://doi.org/10.1080/13683500.2015.1070801>

Penulis:

**Irwan Tamrin**, Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana Universitas Padjajaran - Bandung. E-mail: [irwantamrin.wsi@gmail.com](mailto:irwantamrin.wsi@gmail.com)

**Reza Permadi**, Program Studi Magister Pariwisata Berkelanjutan, Sekolah Pascasarjana Universitas Padjajaran - Bandung. E-mail: [permadism@gmail.com](mailto:permadism@gmail.com)

**Suryo Sumarahadi**, Caventer Indonesia. E-mail: [keliksumarahadi@gmail.com](mailto:keliksumarahadi@gmail.com)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Tamrin, I., Permadi, R., & Sumarahadi, S. (2022). Pelatihan Virtual Tour Bagi Pegiat Desa Wisata di Kabupaten Pematang. *Jurnal Panrita Abdi*, 6(1), 201-210.